

EVALUASI PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI MTS NURUL HASAN SUMBERAGUNG NGRAHO BOJONEGORO

Mochamad Hariyadi¹, Ulfa²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan
Giri, Bojonegoro, Indonesia¹

Yadi190197@gmail.com, ulfamasyhur8@gmail.com

ABSTRACT

Learning evaluation is an important component in determining the success of the educational process, particularly in Islamic Religious Education (PAI). This study aims to analyze the implementation of PAI learning evaluation and its implications for students' learning motivation at MTs Nurul Hasan Sumberagung, Ngraho, Bojonegoro. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving school principals, PAI teachers, and students. The findings indicate that PAI learning evaluation was conducted through formative and summative assessments covering cognitive, affective, and psychomotor domains. Evaluation activities included written tests, assignments, observations, and worship practices. The implementation of evaluation positively affected students' learning motivation by encouraging responsibility, learning discipline, participation, and enthusiasm in learning activities. However, several obstacles were identified, such as students' anxiety toward examinations and limited variation in assessment techniques. Therefore, innovative, objective, and comprehensive evaluation strategies are needed to improve students' motivation and learning outcomes.

Keywords: *Learning Evaluation, Islamic Religious Education, Learning Motivation.*

ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Nurul Hasan Sumberagung, Ngraho, Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi tes tertulis, penugasan, observasi, dan praktik ibadah. Pelaksanaan evaluasi memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar peserta didik berupa meningkatnya tanggung jawab, kedisiplinan, partisipasi, dan semangat belajar. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa kecemasan peserta didik terhadap ujian dan keterbatasan variasi teknik penilaian. Oleh karena itu, diperlukan strategi evaluasi yang inovatif, objektif, dan komprehensif guna meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran PAI tidak dapat dilepaskan dari proses evaluasi yang dilakukan oleh guru. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan. Melalui evaluasi, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan, perkembangan, dan kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat menentukan tindak lanjut yang tepat.

Menurut Dewi dan Dartim (2024), evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara efektif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memberikan umpan balik yang jelas mengenai

hasil belajar mereka. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan semangat, keaktifan, ketekunan, dan tanggung jawab dalam belajar.

Fenomena yang sering ditemukan di madrasah menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih menganggap evaluasi sebagai sesuatu yang menakutkan. Evaluasi sering dipersepsikan hanya sebagai alat untuk menentukan nilai sehingga menimbulkan kecemasan dan tekanan psikologis. Padahal, evaluasi seharusnya menjadi sarana pembelajaran yang mampu membantu peserta didik memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

MTs Nurul Hasan Sumberagung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang secara rutin melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI. Berbagai bentuk penilaian telah diterapkan, mulai dari tes tertulis, penugasan, praktik ibadah, hingga observasi sikap. Namun demikian, efektivitas evaluasi tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar

peserta didik masih perlu dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Nurul Hasan Sumberagung; (2) mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik; dan (3) menganalisis implikasi evaluasi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar peserta didik.

Kajian Teori

1. Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan informasi guna menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.

Evaluasi pembelajaran PAI bertujuan untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam memahami ajaran Islam, mengamalkan nilai-nilai keagamaan, serta membentuk akhlak yang baik. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, objektif, dan edukatif.

Bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI meliputi:

1. Tes tertulis.
2. Tes lisan.
3. Penugasan.
4. Observasi sikap.
5. Penilaian praktik ibadah.
6. Portofolio.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran.

Indikator motivasi belajar meliputi:

1. Ketekunan dalam belajar.
2. Keaktifan mengikuti pembelajaran.
3. Disiplin dalam mengerjakan tugas.
4. Keinginan memperoleh prestasi.
5. Minat terhadap materi pembelajaran.

3. Hubungan Evaluasi dengan Motivasi Belajar

Evaluasi yang dilaksanakan secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil

evaluasi dapat menjadi sumber informasi mengenai kemampuan peserta didik sehingga mendorong mereka untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

Evaluasi yang disertai umpan balik positif, penghargaan, dan transparansi penilaian terbukti mampu meningkatkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik peserta didik.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian Dewi dan Dartim (2024) menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian Hamidah dan Zulkifli (2025) juga menemukan bahwa strategi guru dalam memberikan evaluasi dan penghargaan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis implikasi evaluasi pembelajaran PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di MTs Nurul Hasan Sumberagung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI dan implikasinya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurul Hasan Sumberagung, Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro.

Subjek penelitian terdiri atas:

1. Kepala Madrasah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam.
3. Peserta didik kelas VII, VIII, dan IX.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi PAI.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, instrumen penilaian,

daftar nilai, dan arsip kegiatan pembelajaran.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi:

1. Reduksi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan evaluasi secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Bentuk Evaluasi Pembelajaran PAI

No	Bentuk Evaluasi	Tujuan
1	Tes Tertulis	Mengukur pemahaman materi
2	Penugasan	Mengembangkan kemandirian belajar
3	Observasi Sikap	Menilai perilaku religius

4	Praktik Ibadah	Mengukur keterampilan ibadah
5	Ulangan Semester	Mengetahui capaian akhir belajar

Guru tidak hanya menilai aspek pengetahuan tetapi juga menilai sikap dan keterampilan peserta didik sesuai karakteristik pembelajaran PAI.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori baik.

Indikator motivasi yang ditemukan antara lain:

1. Kehadiran yang tinggi.
2. Antusias mengikuti pelajaran.
3. Keaktifan bertanya.
4. Kesungguhan mengerjakan tugas.
5. Semangat mengikuti evaluasi.

Sebagian besar peserta didik menganggap evaluasi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan belajar mereka.

3. Implikasi Evaluasi terhadap Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran memiliki implikasi positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

a. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar

Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan diri menghadapi evaluasi.

b. Menumbuhkan Semangat Berprestasi

Evaluasi mendorong peserta didik untuk memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

c. Membantu Peserta Didik Mengenali Kemampuan Diri

Melalui hasil evaluasi, peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

d. Meningkatkan Partisipasi dalam Pembelajaran

Peserta didik menjadi lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengerjakan tugas.

e. Memperkuat Motivasi Intrinsik

Motivasi belajar tidak hanya didorong oleh nilai, tetapi juga oleh keinginan memahami materi agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil ini sejalan dengan

penelitian Dewi dan Dartim (2024) yang menyatakan bahwa evaluasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif teori motivasi, evaluasi berfungsi sebagai reinforcement atau penguatan yang mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan prestasi belajar. Ketika peserta didik memperoleh hasil yang baik, mereka akan merasa dihargai sehingga muncul motivasi untuk mempertahankan prestasi tersebut.

Selain itu, evaluasi juga memiliki fungsi diagnostik karena membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik. Dengan demikian, guru dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kecemasan menghadapi evaluasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam sistem evaluasi, seperti penggunaan evaluasi berbasis proyek, portofolio, dan media digital yang lebih menarik.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di MTs Nurul Hasan Sumberagung dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui tes tertulis, penugasan, observasi sikap, dan praktik ibadah.

Evaluasi pembelajaran memberikan implikasi positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Evaluasi mampu meningkatkan tanggung jawab belajar, semangat berprestasi, partisipasi aktif, dan kesadaran peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki.

Guru PAI disarankan untuk mengembangkan model evaluasi yang lebih inovatif, variatif, dan berbasis teknologi sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, A. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, M. (2022). *Asesmen dan evaluasi pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal :

Dewi, A. R., & Dartim. (2024). Learning evaluation of Islamic religious learning in increasing learning motivation. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 38(1), 83–93.

Dona, R., Puspa, P., Rahmayanti, R., & Arifmiboy. (2024). Evaluasi pembelajaran PAI: Tinjauan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3).

Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas dan reliabilitas pada penelitian motivasi belajar pendidikan agama Islam menggunakan product moment. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739.

Hamidah, N., & Zulkifli, N. A. (2025). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(3), 38886–38892.

Hidayat, E. N., Hidayat, S., & Rizqi, A. M. (2025). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar (kognitif) siswa pada mata pelajaran PAI kelas VI. *Pendas*:

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
pada pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 13(2).
- Hidayat, L. A., Sumarna, E., & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi pembelajaran PAI: Penerapan kecerdasan buatan untuk meningkatkan motivasi siswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5632–5640.
- Ilhamdani. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(2), 260–263.
- Maria, A., & Shiam, S. N. (2024). Peningkatan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI melalui asesmen diagnostik non-kognitif. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Miladiyah, F., Ikhrom, I., & Raharjo, R. (2023). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam masa reopening. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7811–7816.
- Rezab, M. T. (2025). Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMAN 2 Berau Kalimantan Timur tahun pelajaran 2024/2025. *UNISAN Jurnal*, 4(3), 961–972.
- Salamudin, C., & Sulistiani. (2024). Pengaruh penerapan asesmen diagnostik non-kognitif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI fase D. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Wiranata, E., Nisa, K., Irama, D., Harmi, H., & Nurmal, I. (2025). Pengaruh motivasi belajar terhadap capaian pembelajaran peserta didik